



Pengaruh Pembelajaran Kreatif Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024

Marco Stepanus Nainggolan¹, Andar G. Pasaribu²,
Oktober Tua Aritonang³

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Pascasarjana, IAKN Tarutung Indonesia

* marcostepanusnainggolan@gmail.com

Abstract. *The objectives of this research are 1) to determine the positive and significant influence of creative learning on student learning outcomes; 2) to determine the positive and significant influence of motivation on student learning outcomes, 3) to determine the positive and significant influence of Creative Learning and Motivation on the PAK Learning Outcomes of Class VII Students at SMPN 3 Sipoholon in 2023/2024. The method used in this research is an inferential quantitative method with an expo-facto correlational model. The population was all class VII students of SMP N 3 Sipoholon with a total of 79 people and a sample of 66 people was determined using the finite population formula. Data was collected using a closed questionnaire with 60 items. The results of data analysis show that: 1) the calculated F value > F table between Creative Learning and students' PAK learning outcomes is $31.298 > 3.15$, thus it is known that there is an influence between Creative Learning and students' PAK learning outcomes, namely 32.8%, 2) calculated F value > F table between Providing motivation on students' PAK learning outcomes, namely $30.698 > 3.15$, thus it is known that there is an influence between Providing motivation on students' PAK learning outcomes, namely 32.4%, 3) calculated F value > F The table between Creative Learning and Providing Motivation on the PAK learning outcomes of students is $21.736 >> 3.15$, so it is known that there is an influence between Creative Learning and Providing Motivation on the PAK learning outcomes of Class VII SMP N 3 Sipcholon in 2023 2024, namely 40.8 % thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Creative Learning, Providing Motivation, PAK Student Learning Results*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran kreatif terhadap hasil belajar siswa; 2) untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa; 3) untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Pembelajaran Kreatif dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII SMPN 3 Sipoholon Tahun 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial dengan model korelasional *expo-facto*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Sipoholon dengan jumlah 79 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 66 orang menggunakan rumus populasi finit. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 60 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai F hitung > F tabel antara Pembelajaran Kreatif terhadap Hasil belajar PAK siswa yaitu $31,298 > 3,15$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pembelajaran Kreatif terhadap Hasil belajar PAK siswa yaitu sebesar 32,8%, 2) nilai F hitung > F tabel antara Pemberian motivasi terhadap Hasil belajar PAK siswa yaitu $30,698 > 3,15$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang antara Pemberian motivasi terhadap Hasil belajar PAK siswa yaitu sebesar 32,4%, 3) nilai F hitung > F tabel antara Pembelajaran Kreatif dan Pemberian motivasi terhadap Hasil belajar PAK siswa yaitu $21,736 > 3,15$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pembelajaran Kreatif dan Pemberian motivasi terhadap Hasil belajar PAK siswa Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024 yaitu sebesar 40,8% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pembelajaran Kreatif, Pemberian Motivasi, Hasil Belajar PAK Siswa

I. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas dibutuhkan guru-guru profesional, yaitu guru dituntut agar terus berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peser

ta didik. Proses pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diharapkan adalah yang didesain dengan memperhatikan tiga ranah penting yaitu ranah *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*. Karena itu, proses belajar yang kita selenggarakan seharusnya memerhatikan secara khusus aspek kreativitas dan motivasi belajar.

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang didalam maupun diluar kelas dengan memanfaatkan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran yang kreatif adalah sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, dengan sebuah kesadaran bahwa setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan mental yang dapat membangun semangat dan minat belajar bagi peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru menjadi sebuah motor penggerak sehingga peserta didik semakin terpacu merubah tingkah laku dan rajin belajar secara terus-menerus.

Pada hakekatnya guru yang mengajar secara kreatif dan memotivasi sangatlah dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang baik, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kreativitas dan memotivasi akan mampu mempengaruhi tingkat penerimaan siswa dalam menangkap dan memproses informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat **Kunandar (2013:48)** mengatakan bahwa: “Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas”.

Pembelajaran dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan observasi pada siswa SMPN 3 Kec.Sipoholon Kab.Tapanuli Utara bahwa penulis menemukan masalah yaitu masih ada beberapa siswa kelas VII yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan atau hasil belajar Pendidikan Agama Kristen yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada kegiatan Ulangan Harian (UH) pertama semester genap. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari kelas VII Ada dari keseluruhan populasi kelas VII yang berada di SMPN 3 Sipoholon, adapun hasil belajar PAK pada kegiatan observasi tersebut bahwa siswa kelas VII A yang memiliki nilai dibawah standard yang mengakibatkan hasil belajarnya tidak memuaskan, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga hasil belajarnya tidak tercapai. Padahal san

gat diharapkan agar siswa yang bersangkutan mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di sekolah tersebut adalah 70. Diketahui bahwa 18 orang siswa dari total 26 orang siswa yang beragama Kristen di kelas VII Atau sekitar 75% siswa mendapat nilai yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Selain dari pengetahuan yang diperoleh siswa kurang memuaskan, peserta didik juga memperlihatkan sikap, tindakan dan maupun tingkah laku mereka juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini ditunjukkan dari masih ada siswa yang malas belajar, senang mengganggu temannya, ribut di kelas dan tidak patuh terhadap peraturan di sekolah.

Dengan proses pembelajaran yang kreatif dan memotivasi, maka guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu mengembangkan serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar PAK yang baik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Guru harus mampu memahami peserta didik, mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dalam bidang pengelolaan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik.

Dengan pembelajaran kreatif yang akan dibawakan oleh guru PAK kepada siswa kelas VII A SMPN 3 Sipoholon menuntut guru agar lebih mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mampu menciptakan proses pembelajaran dengan ide-ide baru yang menyenangkan dan diharapkan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Guru PAK juga adalah sebagai figur yang membimbing dengan memberi berbagai motivasi yang dapat membuat siswa semakin bersemangat, dengan motivasi yang diberikan oleh guru PAK diharapkan siswa yang sebelumnya malas belajar akan terdorong untuk mengubah kebiasaan malas itu menjadi rajin untuk belajar.

A. Hakekat Pembelajaran Kreatif

Banyak ahli yang telah mengemukakan pengertian pembelajaran kreatif dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun, intinya semuanya sama yakni suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan yang menghasilkan suatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang ada melalui ide, kreasi yang baru, dan keterampilan.

Menurut **Mulyasa (2015:69)** “pembelajaran kreatif dan menyenangkan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang memerlukan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dalam mengajar ini terdiri atas keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran,

keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas. Selanjutnya **Rusman (2012:324)** mengemukakan “pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

B. Ciri-Ciri Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses belajar mengajar yang menuntut guru agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan demi tercapainya kemampuan belajar atau hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut **Rose dan Nicholl (2013)** dalam <http://ideguru.wordpress.com> dikutip 2023/08/19 ciri-ciri pembelajaran pakem/ ciri-ciri pembelajaran kreatif ialah:

- a. Menjamin bahwa bahan ajar itu tetap relevan serta melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar
- b. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi disertai dengan adanya humor dan dorongan semangat dan pengaturan waktu serta dukungan yang antusias.
- c. Menantang peserta didik untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.
- d. Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang tertentu.

Menurut **Husien (2017:83)** “ciri-ciri berfikir kreatif adalah berfikir lancar, berfikir luwes, berfikir rasional, terampil merinci, terampil menilai, selalu rasa ingin tahu, imajinatif dan tertantang, berani mengambil resiko dan menghargai.

C. Menciptakan Pembelajaran Kreatif

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diperhadapkan pada sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Mulyasa mengemukakan bahwa keterampilan mengajar itu adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan

membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kebebasan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

D. Langkah-langkah Pembelajaran Kreatif

Dalam proses kegiatan mengajar, guru diharapkan harus lebih berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Oleh sebab itu, guru harus merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran kreatif dengan sebaik-baiknya. Made Wena mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran kreatif harus melakukan tahap-tahap tertentu, yakni orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, evaluasi. Uno dan Mohammad mengemukakan bahwa langkah proses pembelajaran kreatif adalah membuat rencana secara berhati-hati dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif untuk mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam yang sesuai dengan konteks nyata siswa, mengelola lingkungan belajar secara aktif, menilai siswa dengan cara yang dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari.

E. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Pembelajaran

Tugas guru Pendidikan Agama Kristen yang sangat kompleks yakni, mendidik bangsa yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan meningkatkan kualitas kehidupan dengan kata lain gerak maju dinamika kehidupan bangsa di masa depan sangat dipengaruhi oleh guru PAK sebagai pendidik yang mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAK yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Sehingga keberhasilan proses belajar mengajar PAK sangat ditentukan oleh kualitas dan keterampilan guru PAK dalam menerapkan dan melaksanakan tugas mengajarnya dengan kreatif.

Nainggolan (2010:127) mengatakan: “kreativitas guru dalam mengajar akan memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan dan khususnya di dalam pendidikan agama Kristen yang bisa disebut sebagai mata pelajaran PAK. Siswa akan lebih fokus serta berkonsentrasi penuh pada saat guru menyampaikan pelajaran”. Hal ini perlu ditingkatkan dan terus dikembangkan oleh setiap guru, agar setiap kali setiap kali saat menyampaikan materinya dilakukan dengan lebih kreatif sehingga pada peserta didik mau sepenuhnya memperhatikan materi apa yang sedang disampaikan oleh gurunya.

Sidjabat (2008:174) mengatakan bahwa “seorang guru harus mengembangkan rasa belas kasihan kepada muridnya, pedagogi hati yang diwarnai kasih harus dikembangkannya”. Menurut prinsip 1 Korintus 13:4-7 dalam penuh kasih dan dengan pedagogi kasih, guru tak henti-hentinya belajar sabar menghadapi murid yang lamban, memberi waktu menolong murid

apalagi ketika dimintanya, tidak menceritakan kehebatan dirinya supaya menaklukkan anak didik, bersedia menyapa murid terlebih dulu, tidak memanipulasi murid untuk keuntungan finansialnya, memberi kesempatan jika berbuat kesalahan, tidak menyimpak kesalahan murid dalam hati, mempercayai niat baik murid-muridnya, dan berharap murid akan bertambah pintar. Pengajaran kreatif juga ditunjukkan oleh Tuhan Yesus saat memberi pengajaran kepada murid-murid-Nya dan juga kepada orang banyak yaitu dapat terlihat saat Tuhan Yesus mengajar dengan memberi pujian (Matius 8:10; Matius 16-17), Yesus mengajar melalui membangun hubungan yang baik dengan murid-murid-Nya (Yohanes 21:15), Yesus mengajar dengan cara menguji/ ujian/ tes akan sikap hati murid-murid-Nya (Yohanes 6:5), dan Yesus mengajar dengan cara memberi kata-kata penguatan (Matius 10:28-31). Hal inilah yang membuat Tuhan Yesus Guru Agung itu, bertahan dan mendidik murid-murid-Nya yang keras dan lamban dan juga demikian dalam mengajar orang banyak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAK di dalam mengajar akan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan agama Kristen terutama muatan Kristiani akan tersampaikan dengan baik dan dengan dorongan belas kasih akan membuat guru lebih sabar dan tabah dalam menghadapi seluruh peserta didik sehingga harapan akan bertambahnya tingkat hasil belajar siswa akan tercapai.

F. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah kata motivasi dapat diartikan sebagai sebuah daya penggerak ataupun dorongan kuat yang timbul pada diri seseorang individu, yang menyebabkan seorang pribadi tersebut bertindak atau berbuat dengan tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan pemberian motivasi kepada siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar, hal tersebut disebabkan oleh dengan adanya motivasi siswa semakin terdorong untuk semangat belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut **Sardiman 2011:75**) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Senada dengan pendapat Sardiman **Yudrik Jahja (2015:358)** mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik”. Selanjutnya **Dimiyati & Mudjiono (2013:80)** mengatakan “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka penulis dapat memahami bahwa motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak yang ada pada diri siswa yang mendorong dan mengarahkan siswa melakukan belajar guna meningkatkan hasil belajar yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

G. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Uno (2010:23) berpendapat bahwa “motivasi untuk belajar menyebabkan seorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak akan tahan lama belajar”.

Selanjutnya menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:93) menguraikan bahwa ciri-ciri anak yang termotivasi yaitu:

- 1) Terbuka terhadap segala pengalaman hidup
- 2) Menjalani kehidupan secara berkepribadian, ia tidak terpeka pada masa lampau atau masa yang akan datang
- 3) Percaya pada diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebebasan
- 5) Memiliki kreativitas
- 6) Mampu mendisiplinkan diri

Ciri-ciri di atas menggambarkan seseorang yang berkepribadian mandiri yang tidak menutup diri terhadap pengalaman dan proses hidup, mampu meyakinkan diri sendiri dan mengarahkan dirinya dengan baik. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Semakin meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan besar pula peluang dalam keberhasilan belajar itu.

H. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Berdasarkan pemaparan ahli pada pembahasan sebelumnya bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga siswa terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu demi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tidak dapat disangkal bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar siswa. Sebagai motivator, guru dapat menerapkan berbagai bentuk motivasi belajar untuk mendorong serta merangsang semangat belajar siswa. Menurut Sardiman A.M yang dikutip oleh Siti Suharni Simamora (2020:13) mengemukakan berikut bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu:

1. Memberi Angka/nilai
-

2. Hadiah.
3. Saingan/Kompetisi.
4. Ego-Involvement (Keterlibatan Konsep Diri).
5. Memberi Ulangan.
6. Mengetahui Hasil.
7. Pujian.
8. Hukuman.
9. Hasrat untuk Belajar.
10. Minat.
11. Tujuan yang diakui (Tujuan Pembelajaran).

Selanjutnya menurut **Puji Sumarsono, dkk (2020:40)** mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Misalnya, seorang anak rajin belajar karena orang tuanya menjanjikan apabila ia lulus dengan nilai bagus, maka ia akan dibelikan kendaraan. Guru sering memberikan hadiah (reward) pada siswa yang berhasil atau sebaliknya guru akan memberikan hukuman (misalnya penambahan pekerjaan) pada siswa yang kurang disiplin dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan.

I. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut.

Menurut **Dimiyati dan Mudjiono (2009:3-4)** mengatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Abdurrahman Mulyono (2003:37) mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya **Slameto (2003:10)** mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan”.

Sedangkan **Handari (1981:108)** mengatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar yang dimaksud disini ialah untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa atas materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran kepada siswa yang dalam hal ini dapat diketahui dari tes yang dilakukan dan didalam tes tersebut terdapat skor yang menentukan tingkat keberhasilan penerimaan siswa.

J. TAKSONOMI HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dan sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dan sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut **Slameto (2010:275-276)** mengatakan “tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dan tidak tahu menjadi tahu, dan dan tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Menurut **Benyamin S. Bloom** yang dikutip oleh **Istarani dan Intan (2015:20-23)** memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

K. Alat Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa

Terdapat bermacam-macam alat yang dapat digunakan oleh guru agar dapat mengetahui hasil belajar siswa. Menurut **Hamalik (2007:166)**: “alat untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dari penilaian dengan tes dan penilaian bukan tes”. Menurut **Djamarah (2010:120)** hasil belajar dapat diketahui melalui:

- a. Test
- b. Observasi
- c. Memperhatikan pekerjaan siswa
- d. Interview

Selanjutnya **Sudjana (2008:35)** mengatakan alat penilaian hasil belajar adalah tes uraian dan tes objektif. Senada dengan pendapat ahli diatas **Djamarah (2016:106)** mengemukakan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentudan bertujuan untuk memberi gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah pelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan untuk memperbaiki nilai rapor.

3. Tes Sumatif

Tes ini digunakan untuk mengukur daya siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah

L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut **Kunandar (2013:48)** “untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreaif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas”.

Sependapat dengan Kunandar, menurut **Jauhari (2011:162)** bahwa "pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa".

Menurut **Sabri (2010:45)** "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa mencakup kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Dan yang kedua faktor lingkungan merupakan faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran.

II. STUDI PUSTAKA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siringo-Ringo, Siska Uli (2018), yaitu dengan judul Hubungan Kreatifitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SMA Negeri 1 Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018. hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dengan hasil belajar PAK SMA Negeri 1 Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini membuktikan bahwa kreatifitas guru PAK berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit, Kristina Romauli (2023), dengan judul Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru PAK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2022/2023. Hal ini membuktikan bahwa pemberian motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siska Uli Siringo-Ruingo, salah satu variabel bebas (X^1) yaitu kreatifitas sama dengan variabel yang diambil peneliti dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa juga sama dengan yang diambil peneliti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Kristina Romauli Hutasoit, salah satu variabel bebas (X^2) yaitu Motivasi Belajar sama dengan variabel yang diambil peneliti dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa juga sama dengan yang diambil peneliti.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan dilakukan kepada kelas VII SMPN 3 Sipoholon, dengan waktu penelitian pada bulan Maret-November 2023. Alasan pemilihan lokasi ini adalah bahwa penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai hasil belajar PAK siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) dan juga nilai formatif. Angket yang digunakan sebanyak 60 butir dengan sampel sebanyak 66 responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Variabel Pembelajaran Kreatif (X_1) Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kreatif mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 32,8%. Pembelajaran kreatif guru adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara menarik dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam melalui ide-ide atau gagasan-gagasan pemikiran baru, kecerdasan, dan potensi yang luas melalui keterampilan dan kreasi yang baru. Dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif oleh guru PAK sangatlah berguna dalam meningkatkan hasil belajar PAK siswa. Langkah-langkah menciptakan pembelajaran kreatif diantaranya: a) Memiliki keterampilan dalam mengajar, b) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam, c) Membuat alat bantu belajar, d) Kreatif dalam menetapkan tujuan pembelajaran, e) Kreatif dalam mengelola kelas yang baik, f) Menggunakan metode, g) Keterampilan dalam menyajikan materi, h) Menciptakan suasana belajar yang baik, i) Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.

2. Variabel Pemberian Motivasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Motivasi mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 32,4%. Pemberian Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu kepuasan yakni tercapainya hasil belajar PAK siswa yang diharapkan. Bentuk-bentuk Pemberian Motivasi yang sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Memberi Angka/nilai, b) Memberi hadiah, c) Membangun persaingan/kompetisi yang baik, d) Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa (ego-Involvement), e) Memberikan ulangan, f) Mengetahui hasil belajar, g) Memberikan pujian bagi siswa, h) Memberikan hukuman, i) Hasrat untuk Belajar, j) Membangun minat belajar siswa, k) Menjelaskan tujuan pembelajaran.

3. Variabel Pembelajaran Kreatif (X_1) dan Pemberian Motivasi (X_2) Secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Pembelajaran Kreatif dan Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 40,8%. Berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,736 > 3,15$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara Pembelajaran Kreatif dan Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar PAK Siswa di Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024.

V. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Kreatif terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 32,8% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,298 > 3,15$.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 32,4% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,698 > 3,15$.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Kreatif dan Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP N 3 Sipoholon Tahun 2023/2024 dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,639$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 40,8%. Ini berarti 40,8% Hasil Belajar PAK Siswa dapat dipengaruhi terhadap variabel Pembelajaran Kreatif dan Pemberian Motivasi secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Husien Latifah. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: CV. Iscom Medan. 2015.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi Guru*. Depok: PT. Raja grafindo. 2018.
- LAI (Lembaga Alkitab Indonesia). 2014. Jakarta
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2015.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta; PT. Raja grafindo Persada. 2002.
-

- Sumiyatiningsih. 2006. *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2016.
- Sidjabat. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI. 2008.
- Sabri. *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Uno dan Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.